

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA SIMPANAN, INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP SIMPANAN BERJANGKA BANK UMUM INDONESIA TAHUN 2015.I – 2021.IV

Putri Zhulaikha Nur Azhizha¹, Rini Dwi Astuti, S.E, M.Si²
dan Dra. Sri Rahayu Budi Hastuti, M.Si³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail korespondensi 143180043@student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Simpanan, Indeks Harga Konsumen Terhadap Simpanan Berjangka Bank Umum Indonesia Tahun 2015.I-2021.IV. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series periode triwulanan dari tahun 2015 sampai 2021 yang diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan, variabel suku bunga simpanan tidak berpengaruh negatif signifikan dan variabel Indeks Harga Konsumen berpengaruh negatif signifikan

Kata kunci : Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Simpanan, Indeks Harga Konsumen,

ABSTRACT

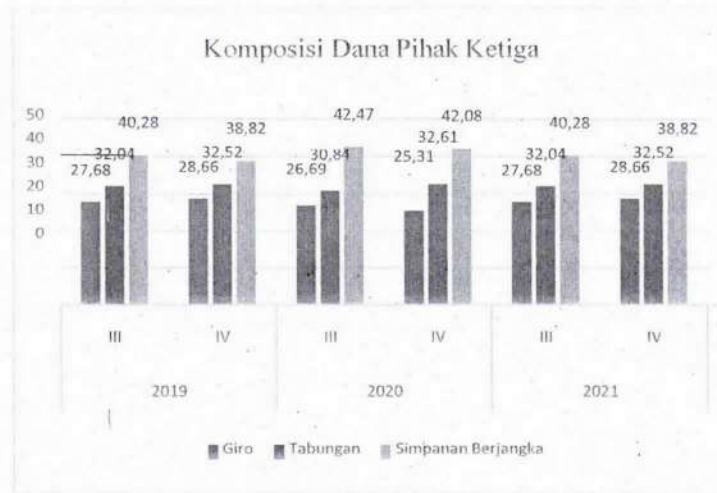
This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables which include Gross Domestic Product, Deposit Interest Rate, Consumer Price Index on Futures Deposits of Bank Umum Indonesia in 2015.I-2021.IV. The data used in this study is time series data for the quarterly period from 2015 to 2021 obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) and the Financial Services Authority (OJK). The analysis technique used in this study is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study show that the Gross Domestic Product variable has a significant positive effect, the deposit rate variable has a negative effect is insignificant and the Consumer Price Index variable has a significant negative effect.

Keywords : *Gross Domestic Product, Deposit Interest Rate, Consumer Price Index, Commercial Bank Futures Deposit*

PENDAHULUAN

Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah simpanan berjangka tentunya akan memaksimalkan kinerja pelayanan dan penyaluran dana suatu perbankan. Hal itu karena bank dapat menyalurkan dana kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan

perekonomian masyarakat dan mengembangkan sektor rill lebih banyak sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga likuiditas suatu perbankan.



Sumber : Statistika Perbankan Indonesia, (diolah)

Grafik 1. Suku Bunga Dana Pihak Ketiga Bank Umum tahun 2021.1-2021.IV

Berdasarkan Grafik 1 diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka mengalami fluktuasi. Dari ketiga jenis dana pihak ketiga tersebut simpanan berjangka merupakan Dana Pihak Ketiga yang menduduki peringkat pertama karena mempunyai komposisi lebih tinggi yakni sebesar lebih dari 38% dari total Dana Pihak Ketiga. Oleh sebab itu simpanan berjangka merupakan dana pihak ketiga yang sangat digemari oleh masyarakat atau nasabah. Sehingga simpanan berjangka memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.



Sumber : Statistika Perbankan Indonesia, (diolah)

Grafik 2. Suku Bunga Dana Pihak Ketiga Bank Umum tahun 2021.1-2021.IV

Berdasarkan Grafik 2 diketahui bahwa simpanan berjangka memiliki tingkat suku bunga yang lebih besar dibandingkan tabungan dan giro sehingga tingkat perkembangan simpanan berjangka lebih cepat dibandingkan dan jenis dana pihak ketiga lainnya.. Meskipun simpanan berjangka memiliki suku bunga yang tinggi, simpanan berjangka memiliki resiko yang relatif lebih kecil karena tidak perlu melihat harga pasar yang bisa berubah sewaktu-waktu. Oleh sebab itu pilihan paling tepat dalam melakukan investasi adalah dengan memilih menyimpan uang dalam bentuk simpanan berjangka (Bimo Yuristio W, 2018).

Perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar. Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah yang paling utama yang sering terjadi dalam dunia perbankan (Siamat, 2005).



Sumber : Statistika Perbankan Indonesia, (diolah)

Grafik 3. Simpanan Berjangka Bank Umum Tahun 2015.I-2020.IV

Berdasarkan Grafik 3 diketahui bahwa jumlah simpanan berjangka pada tahun 2015.I-2020.IV secara keseluruhan mengalami peningkatan secara terus menerus. Akan tetapi di beberapa triwulan jumlah simpanan berjangka mengalami penurunan seperti pada tahun 2015.IV mengalami penurunan 1,85% yakni sebesar Rp 32,470 Juta, sehingga pada triwulan ke-IV simpanan berjangka berjumlah Rp 1,723,319. Dan pada tahun 2016 triwulan ke-2 simpanan berjangka juga mengalami penurunan kembali sebesar 0,05%. Kemudian pada triwulan-tahun berikutnya simpanan berjangka selalu mengalami kenaikan secara signifikan.

Naik turunnya jumlah simpanan berjangka tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang berasal dari Bank Umum itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi makroekonomi. Faktor-faktor eksternal yang berasal dari kondisi makro ekonomi tersebut diantaranya adalah produk domestik bruto, Indeks Harga Konsumen

Produk Domestik Bruto merupakan nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu tanpa membedakan kewarganegaraan. Produk Domestik Bruto menunjukkan pendapatan nasional dilihat dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan pada sektor-sektor Produk Domestik Bruto tersebut dapat mempengaruhi masyarakat, baik perorangan maupun korporasi sehingga akan mempengaruhi besaran tabungan yang akan dilakukan.

Tabel 1. Jumlah Simpanan Berjangka dan Produk Domestik Bruto Tahun 2020.I-2021.IV

Triwulan	Simpanan Berjangka (Milyar)	Produk Domestik Bruto (Jutaan)
2020.1	2.303.154	2.703,033
2020.2	2.354.287	2.589,789
2020.3	2.459.211	2.720,491
2020.4	2.478.610	2.709,740
2021.1	2.497.214	2.684,200
2021.2	2.536.858	2.772,939
2021.3	2.559.874	2.815,869
2021.4	2.587.514	2.845,858

Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Produk Domestik Bruto mengalami fluktuasi dimana hal tersebut menandakan bahwa terjadi perubahan pendapatan yang diterima oleh masyarakat atau rumah tangga. Produk domestik bruto pada tahun 2020.II mengalami penurunan sebesar 4,33% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021.I sebesar 1,81% kemudian mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2021.IV. Produk Domestik Bruto yang mengalami kenaikan akan memengaruhi perilaku konsumsi dan tabungan/investasi masyarakat. Sehingga apabila pendapatan masyarakat mengalami kenaikan maka peluang atau kesempatan untuk menabung lebih tinggi. .

Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan BI 7-day reserve repo rate sebanyak 25 basis poin (bps) menjadi 3,75% (bi.go.id). Tentunya hal tersebut akan mengakibatkan laju penurunan suku bunga simpanan berjangka perbankan semakin menciut. Sehingga akan berimbas pada jumlah simpanan berjangka yang juga akan mengalami penurunan. Dengan suku bunga simpanan berjangka yang rendah maka masyarakat akan mencari alternatif lain untuk menyimpan/ menginvestasikan uangnya dalam bentuk lain.

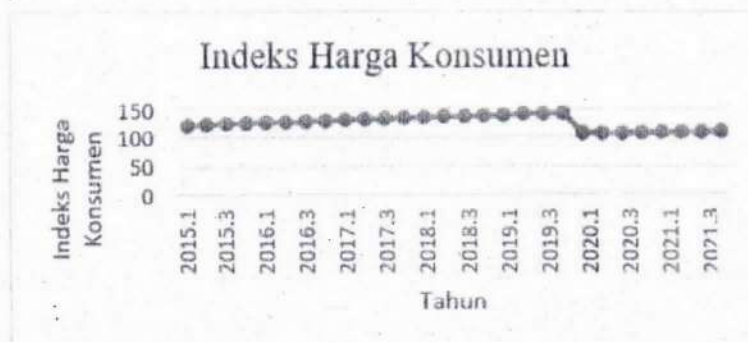


Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 4. Suku Bunga Simpanan Berjangka Bank Umum Tahun 2015.I- 2021.IV

Berdasarkan Grafik 4 diketahui bahwa rata-rata suku bunga simpanan berjangka pada tahun 2015.I hingga 2021.VI mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Terutama pada tahun 2019.I hingga 2021.IV rata-rata suku bunga simpanan berjangka mengalami penurunan sangat drastis yang disebabkan karena kebijakan penurunan suku bunga acuan akibat dari krisis ekonomi yang berasal dari wabah covid-19 yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Harapan pemerintah ketika suku bunga diturunkan maka dapat memulihkan atau meningkatkan kondisi perekonomian.

Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator dalam menghitung besarnya inflasi. Indeks Harga Konsumen yang tinggi menunjukkan bahwa suatu wilayah tersebut sedang terjadi inflasi. Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 5. Indeks Harga Konsumen Pada Tahun 2015.I-2021.IV

Berdasarkan Grafik 5 diketahui bahwa Indeks Harga Konsumen mulai tahun 2015.I hingga tahun 2019.IV mengalami kenaikan secara signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan adanya kenaikan harga tersebut mengakibatkan laju inflasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2020.I Indeks Harga Konsumen mengalami deflasi sebesar 24% dan kembali meningkat hingga tahun 2021.IV.

Meningkatnya harga-harga dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan pendapatan yang tetap membuat masyarakat cenderung untuk tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan. Masyarakat akan lebih menggunakan dana mereka untuk memenuhi kegiatan konsumsi. Akan tetapi pada tahun 2015.I hingga 2021.IV walaupun tingkat Indeks Harga Konsumen meningkat, jumlah simpanan berjangka juga mengalami peningkatan. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan teori Keynes yang berkembang.

Perbedaan antara teori dengan kondisi perekonomian yang ada tentunya sangat menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengapa pada kondisi makroekonomi yang seharusnya dapat mengurangi jumlah penghimpunan simpanan berjangka malah membuat jumlah simpanan berjangka tersebut mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan berjangka bank umum. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap simpanan berjangka Bank Umum tahun 2015.I-2021.IV?
2. Bagaimanakah pengaruh suku bunga simpanan terhadap simpanan berjangka Bank Umum tahun 2015. I - 2021.IV?
3. Bagaimanakah pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap simpanan berjangka Bank Umum tahun 2015.I-2021. IV?

TINJAUAN LITERATUR

Bank Umum

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Perbedaan utama bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan operasional yang terbatas.

Bank adalah perantara keuangan yang menjalankan fungsinya dengan mengumpulkan dana terutama dengan menerbitkan deposito cek (deposito yang membuat cek dapat ditulis), tabungan (deposito yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan tetapi tidak memperbolehkan pemiliknya menulis cek) dan deposito berjangka (deposito dengan jatuh tempo yang ditetapkan) (Mishkin, 2008). Menurut (Kasmir, 2012) secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah yang bersangkutan penarikannya dapat menggunakan bilyet giro atau sertifikat deposito. Dilihat dari sudut biaya dana, maka dana yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito ini merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan (Siamat, 2005). Simpanan berjangka adalah jenis tabungan berjangka yang pencairannya dilakukan berdasarkan jangka waktu tertentu. Biasanya mempunyai jangka waktu sesuai kesepakatan mulai dari 1,3,6,12 sampai 24 bulan.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) adalah nilai-nilai barang-barang dan jasa-jasa akhir yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu periode tertentu. Di dalam suatu perekonomian, dinegara-negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut saja tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut (Sukirno, 2013).

Teori Mengenai Hubungan Pendapatan dan Simpanan

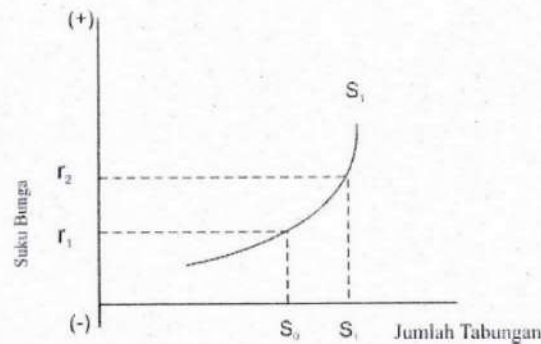
Teori yang membahas mengenai hubungan antara pendapatan dan simpanan salah satunya adalah teori Keynes. Dimana menurut Keynes besarnya simpanan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga, melainkan tergantung dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga tersebut (Sukirno, 2016).

Simpanan Berjangka

Menurut Otoritas Jasa Keuangan suku bunga simpanan merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas jasa nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Suatu Perbankan menggunakan tingkat suku bunga yang tinggi untuk menarik nasabah agar menabung di bank tersebut. Sehingga jumlah tabungan yang disimpan pun akan meningkat.

Teori Mengenai Hubungan Suku Bunga dan Simpanan

Salah satu teori yang membahas hubungan antara suku bunga dan simpanan adalah teori klasik. Menurut ahli-ahli ekonomi Klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi jumlah simpanan. Dalam perkembangannya tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. (Sukirno, 2016).



Grafik 6. Fungsi Suku Bunga Menurut Klasik

Berdasarkan Grafik 6 dapat diketahui bahwa fungsi tabungan menurut pandangan klasik yang menunjukkan tingkat suku bunga adalah r , sedangkan jumlah tabungan adalah S . Apabila tingkat suku bunga bergeser dari r_1 menjadi r_2 maka suku bunga mengalami peningkatan yang menyebabkan bergesernya jumlah tabungan yang semula S_0 menjadi S_1 . Oleh karena itu, kurva klasik menunjukkan pandangan klasik yang menyatakan bahwa apabila tingkat suku bunga tinggi, maka semakin banyak juga tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat atau rumah tangga (Sukirno, 2016)

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator dalam menghitung tingkat inflasi. Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga barang maupun jasa yang digunakan oleh masyarakat/rumah tangga di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Berikut persamaan tingkat inflasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Teori Mengenai Hubungan Indeks Harga Konsumen dan Simpanan

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa teori kuantitas uang (*quantity theory of money*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara uang, harga dan ekonomi. Teori kuantitas menyebutkan tingkatan dari harga umum barang dan jasa akan bergantung secara langsung dengan uang yang beredar di dalam ekonomi moneter. Pencetus dari teori kuantitas uang adalah Irving Fisher yang merupakan ahli ekonomi dari Amerika. Fisher berpendapat bahwa fungsi uang yaitu untuk menjadi alat tukar. Keseimbangan ini terjadi ketika adanya jumlah yang sama ketika penjual menerima uang, dan pembeli membayarkan uang tersebut.

Fisher Mengemukakan beberapa persamaan diantaranya adalah sebagai berikut :

Dimana P = Rata-rata harga per transaksi

T = Jumlah transaksi yang dilakukan dalam satu tahun $V = PT/M$,

Percepatan transaksi dari uang

Pembayaran yang dilakukan oleh pembeli identik dengan penerimaan oleh penjual. Dalam persamaan diatas dikenal dengan "*transaction variant*" yang artinya pengeluaran yang dilakukan rumah tangga semata-mata hanya untuk transaksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data runtut waktu (*time series*). Data *time series* variabel Produk Domestik Bruto tahun 2015.I-2021.IV dan Indeks Harga Konsumen tahun 2015.I-2021.IV diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan untuk variabel simpanan berjangka serta suku bunga simpanan diperoleh dari Statistika Perbankan Indonesia yang di rilis oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik, sedangkan model yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Model umum persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Model regresi linear berganda kemudian ditransformasikan kedalam bentuk log natural. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan atau mengurangi fluktuasi data yang memiliki selisih antar data agar terhindar dari pelanggaran asumsi normalitas dan asumsi klasik regresi, menyamakan satuan dan agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas pada setiap variabel yang digunakan. Model regresi log-linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e_i$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Log natural Simpanan Berjangka (milyar rupiah)

β_0 = Konstanta (constant)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

$\ln X_1$ = Log natural Produk Domestik Bruto (persen)

X_2 = Suku Bunga Simpanan (persen)

$\ln X_3$ = Log natural Indeks Harga Konsumen

e = Kesalahan (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Uji t	Prob
c	6.322521	6.837626		0.0000
$\ln X_1$	1.239225	9.563372	1,710882	0.0000
$\ln X_2$	-0.017374	-1.915280	1,710882	0.0674
$\ln X_3$	-0.286835	-3.419962	-1,710882	0.0022

Sumber : Hasil olah data

a. Variabel Produk Domestik Bruto

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel Produk Domestik Bruto sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 9.563372 sehingga hasil $t_{hitung} (9.563372) > t_{tabel} (1,710882)$, maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Umum Indonesia pada tahun 2015.I-2021.IV.

b. Variabel Suku Bunga Simpanan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel Suku Bunga Simpanan sebesar $(0.0674) > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar -1.915280 sehingga hasil $t_{hitung} (-1.915280) < t_{tabel} (1,710882)$, maka dapat disimpulkan Suku Bunga Simpanan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Umum Indonesia pada tahun 2015.I-2021.IV

c. Variabel Indeks Harga Konsumen

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel Indeks Harga Konsumen sebesar $(0.0022) < 0,05$. dan nilai t-hitung sebesar -3.419962 sehingga hasil $t_{hitung} (-3.419962) < t_{tabel} (-1,710882)$, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen memiliki pengaruh negatif dan signifikan Bank Umum Indonesia pada tahun 2015.I-2021.IV.

Uji Stimultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya dengan taraf signifikansi 5%. Uji f dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) sebesar 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *degree of freedom for numerator* (dfn) = $(k-1) = (4-1) = 3$ dan *degree of freedom for denominator* (dfd)

= $(n-k) = (28-4) = 24$, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3.008787.

Tabel 3. Hasil Uji Stimultan (Uji F)

F-statistik	155.1331
Prob (F-Statistic)	0.00000

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil pengolahan data nilai F-hitung sebesar 155.1331 sehingga F-hitung $(155.1331) > 3.008787$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Bruto, suku bunga simpanan dan Indeks Harga Konsumen secara bersama-sama berpengaruh terhadap simpanan berjangka Bank Umum Indonesia pada tahun 2015.I-2021.IV.

Uji Goodness of Fit

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menunjukkan besaran persentase variasi dari variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel-variabel independennya.

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of Fit*

R-Squared	0.950960
Adjusted R-Squared	0.944830

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil pengolahan data yang bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.950960. Hal ini berarti bahwa simpanan berjangka sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model yakni Produk Domestik Bruto, suku bunga simpanan, Indeks Harga Konsumen sebesar 95% dan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

Berdasarkan Uji *Variance Inflation Factor* dengan program *Eviews 9* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Variance Inflation Factor*

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.855007	24923.91	NA
lnX1	0.016791	30110.59	2.991998
lnX2	8.23E-05	89.33912	4.441939
lnX3	0.007034	4736.846	2.018823

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan Table 6 uji *Variance Inflation Factor* dapat dikatakan model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena semua nilai VIF < 10. Produk Domestik Bruto memiliki nilai VIF sebesar 2.991998, suku bunga simpanan memiliki nilai VIF sebesar 4.441939 dan Indeks Harga Konsumen memiliki nilai VIF sebesar 2.018823. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan *White heteroskedasticity cross term*. Jika signifikansi dari nilai probabilitas *chi-Squared Obs*R-Squared* dengan nilai α . Apabila nilai probabilitas *chi-Squared Obs*R-Squared* < 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas *chi-Squared Obs*R-Squared* > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas dengan *white* menggunakan program *Eviews 9* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji White

F-statistic	0.662714	Prob F(9,18)	0,7312
Obs*R-Squared	6.968830	Prob. Chi-Squar (9)	0.6404
Scaled explained SS	2.898458	Prob. Chi-Square (9)	0.9682

Sumber:Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Obs*R-Squared* Prob.*Chi-squared* sebesar 0.6404, maka tidak ditemukan masalah pada heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan *Obs*R-Squared* Prob.*Chi-squar* (0.6404) > 0.05, ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tes linieritas ini diperlukan dalam analisis korelasi maupun regresi.

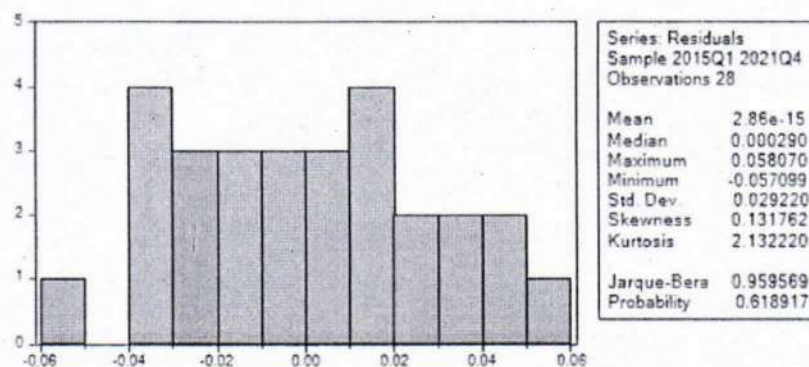
Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil estimasi data regresi linear berganda yang sudah dilakukan maka untuk mendapatkan hasil model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) perlu dilakukan pegujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas dari sebuah data penelitian. Salah satu asumsi klasik dalam regresi berganda dengan metode OLS adalah distribusi normal pada probabilitas faktor pengganggu. Dengan kata lain faktor pengganggu mempunyai nilai rata-rata yang diharapkan adalah sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan.

Berdasarkan Jarque-Bera Test dengan program Eviews 9 diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil olahdata

Grafik 7. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera Test

Berdasarkan Grafik 7. hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque bera sebesar (0.618917) > 0.05, maka nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis ini layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi (korelasi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang) dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan uji Breusch- Godfrey (B-G test). Uji ini sering pula disebut sebagai LM test (*lagrange multiplier test*).

Berdasarkan Uji *lagrange Multiplier Test* dengan program Eviews 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

F-Statistic	2.615691	Prob. F (2,22)	0.0957
Obs*R-Squared	5.378040	Prob. Chi-Square (2)	0.0679

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Prob. Chi-Square *Obs*R-Squared* sebesar (0.0679) > 0,05, maka tidak ditemukan masalah pada autokorelasi, hal ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

Berdasarkan Uji *Variance Inflation Factor* dengan program *Eviews 9* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Variance Inflation Factor*

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.855007	24923.91	NA
lnX1	0.016791	30110.59	2.991998
lnX2	8.23E-05	89.33912	4.441939
lnX3	0.007034	4736.846	2.018823

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan Table 6 uji *Variance Inflation Factor* dapat dikatakan model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena semua nilai VIF < 10. Produk Domestik Bruto memiliki nilai VIF sebesar 2.991998, suku bunga simpanan memiliki nilai VIF sebesar 4.441939 dan Indeks Harga Konsumen memiliki nilai VIF sebesar 2.018823. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan *White heteroskedasticity cross term*. Jika signifikansi dari nilai probabilitas *chi-Squared Obs*R-Squared* dengan nilai α . Apabila nilai probabilitas *chi-Squared Obs*R-Squared* < 0,05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas *chi-Squared Obs*R-Squared* > 0,05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas dengan *white* menggunakan program *Eviews 9* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji White

F-statistic	0.662714	Prob F(9,18)	0,7312
Obs*R-Squared	6.968830	Prob. Chi-Squar (9)	0.6404
Scaled explained SS	2.898458	Prob. Chi-Square (9)	0.9682

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Obs*R-Squared* Prob. *Chi-squared* sebesar 0.6404, maka tidak ditemukan masalah pada heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan *Obs*R-Squared* Prob. *Chi-squar* (0.6404) > 0.05, ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tes linieritas ini diperlukan dalam analisis korelasi maupun regresi.

Model regresi yang bagus mensyaratkan ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan memiliki hubungan antar variabel bebas dan terikat maka dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas Prob. F statistik > 0,05 artinya model nonlinear tidak lebih baik dari model linear, sehingga model persamaan regresi bersifat linear.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Uji Ramsey Linearitas menggunakan *Eviews 9* memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Ramsey Test

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.189658	23	0.8512
F-statistic	0.035970	(1,23)	0.8512
Likelihood ratio	0.043755	1	0.8343

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan table 10 diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar (0.8512) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model linear lebih baik digunakan. Hasil analisis regresi disajikan ada table berikut ini :

Tabel 11. Hasil Estimasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob
c	6.322521	0.924666	6.837626	0.0000
$\ln X_1$	1.239225	0.129580	9.563372	0.0000
$\ln X_2$	-0.017374	0.009071	-1.915280	0.0674
$\ln X_3$	-0.286835	0.083871	-3.419962	0.0022

Berdasarkan table 11 diketahui bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln Y = 6.322521 + 1.239225 - 0.017374 - 0.286835 + e_t$$

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Simpanan Berjangka

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan berjangka Bank Umum Indonesia tahun 2015.I-2021.IV, dimana nilai probabilitas t-statistiknya adalah 0.0000 lebih kecil dari 5%. Koefisien pendapatan perkapita sebesar 1,239225 artinya setiap Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, maka nilai simpanan berjangka Bank Umum Indonesia akan naik sebesar 1,239225%. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini dimana diduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Produk Domestik bruto terhadap simpanan berjangka dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fifi Afyanti,dkk (2020) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina dwi S, dkk (2015) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PDB yang dihasilkan pada tahun 2015.I-2021.IV, membuktikan bahwa jumlah output yang dihasilkan di Indonesia untuk nilai barang dan jasa yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya, berhubungan dengan besarnya jumlah produksi barang dan jasa yang dilakukan di Indonesia, peningkatan ini juga akan ditandai dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, keluarga maupun industri yang berada di Indonesia, meningkatnya pengeluaran pemerintah guna membangun infrastruktur dan pembiayaan bagi daerahnya, masuknya modal atau investasi untuk usaha ataupun industri yang ada di Indonesia serta ekspor neto yang dihasilkan untuk penjualan dalam negeri ke luar negeri.

Hal tersebut akan meningkatkan jumlah Produk Domestik Bruto secara keseluruhan sehingga meningkatkan hasil pendapatan dari masing-masing usaha industri atau pendapatan perkapita dari penduduk Indonesia. Dimana ketika pendapatan masyarakat meningkat secara keseluruhan maka kemampuan untuk konsumsi dan simpanan meningkat.

Pengaruh Suku Bunga Simpanan Terhadap Simpanan Berjangka

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa suku bunga simpanan deposito tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap simpanan berjangka Bank Umum Indonesia tahun 2015.I-2021.IV. Dimana nilai probabilitas t- statistiknya 0.0674 lebih besar dari 5%. Koefisien suku bunga simpanan berjangka sebesar - 0.017374 artinya setiap suku bunga simpanan deposito di Bank Umum Indonesia mengalami kenaikan 1% maka simpanan berjangka mengalami penurunan sebesar 0,0127374%.

Hasil analisis ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua dimana ada dugaan bahwa terdapat pengaruh positif antara suku bunga simpanan dengan simpanan berjangka Bank Umum Indonesia pada tahun 2015.I-2021.IV. Kondisi ini tentunya berlawanan dengan teori yang ada, dimana ketika suku bunga mengalami kenaikan maka daya tarik masyarakat untuk menabung atau menyimpan uangnya dibank akan tinggi. Penelitian sebelumnya yang menghasilkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan diantaranya Sutono *et al* (2013) menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, Fifi Afriyanti, *et al*(2020) menyatakan bahwa BI Rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Saekhu (2017) menyatakan bahwa suku bunga SBI memiliki dampak negatif terhadap Dana Pihak ketiga Hal itu disebabkan karena imbal balik atau return yang ditawarkan tinggi. Kondisi penurunan suku bunga yang signifikan diakibatkan oleh penurunan suku bunga BI rate. Hal tersebut bertujuan untuk memulihkan kondisi ekonomi pasca covid-19.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Simpanan Berjangka

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan berjangka Bank Umum Indonesia pada tahun 2015.I- 2021.IV, dimana nilai probabilitas t-statistiknya adalah 0.0022 kurang dari 5%. Koefisien Indeks Harga Konsumen sebesar -0,286835, artinya setiap Indeks Harga Konsumen mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*, maka jumlah simpanan berjangka mengalami penurunan sebesar 0,286835 satuan.

Hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis ketiga dimana ada dugaan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional Indonesia tahun 2015.I-2021.IV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutono, dkk (2013) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penghimpunan dana bank umum di Indonesia. Ansheila Yunian dan Lavlimattria Esya, (2016) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Jika inflasi terjadi dan mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pada harga nominal barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat akan mengalami penurunan dan nilai intrinsik uang akan berkurang. Sehingga untuk membeli suatu barang membutuhkan uang yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelum terjadi inflasi. Pendapatan yang semula dapat dialokasikan sebagai simpanan (*saving*) akan digunakan sebagian ataupun seluruhnya untuk memenuhi kegiatan konsumsi. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya dana untuk simpanan secara agregat, tentunya akan menyulitkan Bank Umum dalam menghimpun dana dalam bentuk simpanan berjangka dari masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berikut :

1. Variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Simpanan Berjangka Bank Umum Indonesia tahun 2015.I-2021.IV.
2. Variabel Suku Bunga Simpanan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Simpanan Berjangka Bank Umum Indonesia tahun 2015.I-2021.IV.
3. Variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Simpanan Berjangka Bank Umum Indonesia tahun 2015.I-2021.IV.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. N. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Biaya Promosi Terhadap Dana Pihak ketiga Perbankan Syariah Periode 2013-2017 di Indonesia. *Ekonomi*, 1- 68.
- Aini, N. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah. *Skripsi*, -.
- Anshella Yunian Saragih, d. (2016). Pengaruh Kinerja Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia. *Media Ekonomi*, 151-159.
- Apriyani, M. D. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan IHSG Terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat Pada Perbankan Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 193-204.
- Aspyan Noor, d. (2017). Pengaruh produk domestik regional bruto dan inflasi terhadap dana pihak ketiga serta penyaluran kredit. -, 90-99.
- BPS. (2015-2021). *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Milyah Rupiah)*. -: BPS.
- Dina Dwi Setiani, d. (2015). Pengaruh PDB, Inflasi dan Suku Bunga Deposito Pada Penghimpunan Deposito Bank Konvensional Di Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa*, 1-8.
- Dyah, D. A. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Dari Perspektif Makro Ekonomi. -, -.
- Fifi Afiyanti Triuspitorini, d. (2020). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 121-132.
- Gustina Ahlul F, d. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Deposito Pada Bank Umum di Provinsi Jambi. *Perdagangan Industri dan Moneter*, 62-71.

- Imam Abrori, d. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014. *Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 3-4.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keuangan, O. J. (2015-2021). *Statistika Perbankan Keuangan tahun 2015-2021*. Desember 2015-2021: OJK.
- Mankiw, G. (2006). *Makroekonomi, Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, F. S. (2008). *The Economic of Money, Banking, and Financing Markets*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, F. S. (2011). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, -.
- Saekhu. (2017). Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. *Ekonomi Islam*, 103-130.
- Sanjaya, S. (2021). Macroeconomic Factor That Affect Depositor Funds of Sharia Bank In Indonesia. *Developing Economies*, 79-91.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sopiana, H. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga. *Ekonomi Pembangunan*, 12-15.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutono, d. (2013). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum Di Indonesia. *Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 1-11.
- Tp, D. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Berjangka 3 Bulan Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2011-2018.